

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Semua perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah suatu komponen hasil dari proses akuntansi yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena merupakan sarana komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, karyawan, supplier, customer, pemerintah serta masyarakat luas untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menyediakan informasi yang berisikan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan serta berisikan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus berintegritas dan tidak menyesatkan atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan. Integritas merupakan konsep yang menunjukkan adanya konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip.

Menurut Saad & Abdillah (2017) integritas laporan keuangan diartikan sebagai suatu ukuran kebenaran serta kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam kualitas fundamental dari laporan keuangan sangat erat kaitannya dengan integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan yang berintegritas sudah dipastikan memenuhi kriteria kualitas fundamental yang telah ditetapkan oleh IFRS yaitu *relevance* dan *faithful representation*.

Namun sangat disayangkan pada kenyataannya banyak sekali terjadi kasus-kasus yang memanipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan yang terlibat dalam kasus hukum. Meskipun sudah cukup banyak sekali melakukan riset mengenai integritas laporan keuangan dan beberapa peraturan perundang – undangan sudah dikeluarkan untuk dapat mengatur hal-hal tersebut akan tetapi dari tahun ke tahun masih ada saja ditemukan kasus memanipulasi data akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Banyak sekali kasus-kasus yang terjadi dalam memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan besar yang berada di Indonesia maupun di luar negeri. Dalam kasus manipulasi akuntansi ini melibatkan beberapa perusahaan besar diberbagai belahan dunia seperti: Olympus, Satyam, Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing Ltd dan Worldcom. Kasus manipulasi juga terjadi di Indonesia baru-baru ini seperti kasus yang dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Kasus manipulasi data laporan keuangan yang baru-baru saja terungkap dilakukan oleh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Polemik manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia ini bermula pada 24 April 2019 atau pada saat RUPS. Salah satu agendanya adalah mengesahkan laporan keuangan tahunan 2018. Namun, dalam RUPS tersebut terjadi kisruh. Dua komisaris perusahaan menolak menandatangani laporan keuangan karena menduga ada kejangalan pencatatan transaksi demi memoles laporan keuangan tahunan 2018. Dalam laporan keuangan tahunan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya di topang oleh kerjasama antara Garuda dan PT. Mahata Aero Teknologi. Kerjasama tersebut nilainya mencapai US\$239,94 juta atau sekitar Rp. 3.48 triliun. Kronologinya, Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda Indonesia yang dianggap menguntungkan hingga US\$ 239,9 juta. Dalam kerjasama itu, Mahata berkomitmen menanggung seluruh biaya penyediaan, pemasangan, pengoperasian, dan perawatan peralatan layanan konektivitas. Pihak Mahata sebenarnya belum membayar sepeserpun dari total kompensasi yang disepakati hingga akhir 2018, namun manajemen tetap mencatat laporan itu sebagai pendapatan kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas dan hiburan dalam pesawat. Sampai pada akhirnya, laporan keuangan Garuda Indonesia menorehkan laba bersih. Namun, hal itu terendus oleh pihak regulator. Pada akhirnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis III dan mengenakan denda sebesar Rp 250 juta kepada Garuda Indonesia, serta menuntut perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan laporan

keuangan kembali. Tak hanya itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan denda masing-masing sebesar Rp. 100 juta kepada Garuda Indonesia dan seluruh anggota direksi. OJK juga mewajibkan perusahaan untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan 2018. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), OJK membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP Kasner Sirumapea. Di sisi lain, Kementerian Keuangan juga membekukan izin terhadap AP Kasner Sirumapea selama 12 bulan. Skandal keuangan yang dialami Garuda Indonesia ini merupakan contoh kasus kecurangan laporan keuangan atau fraud jenis *Fraudulent Statements*.

Fenomena yang terjadi dalam kasus manipulasi atas informasi akuntansi dapat terjadi akibat dari kegagalan manajemen suatu perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berintegritas untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan. Pada kasus manipulasi laporan keuangan, melibatkan beberapa pihak yang mengakibatkan kerugian bagi para pengguna laporan. Pihak yang terlibat dalam memanipulasi laporan keuangan diantaranya adalah Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, internal auditor dan sampai dengan ke eksternal auditor (Nicolin, 2013).

Integritas laporan keuangan dapat tercapai dengan menerapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, Faktor-faktor tersebut adalah independensi auditor, kualitas audit, mekanisme good corporate governance yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite

audit, komisaris independen dan dewan direksi. Serta faktor dari ukuran perusahaan dan leverage. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang di analisis yaitu kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen.

Faktor yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dengan para pemegang saham. Yang berarti, semakin meningkatnya proporsi jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial maka semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial juga dapat meningkatkan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam menjalankan aktivitas perusahaan dalam memenuhi keinginan dari para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mudasetia, Nur Solikhah (2017), diperoleh hasil dari kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Pancawati Hardiningsih (2010), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang kedua dalam penelitian ini adalah leverage. Leverage merupakan pengukur besarnya aset perusahaan yang dibelanjakan dari utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan kepemilikan asetnya. Secara luas, leverage juga digunakan untuk mengukur suatu entitas dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan mengalami likuiditas atau pembubaran.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai menggunakan hutang. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas sehingga integritas laporan keuangan semakin meningkat (Fajaryani, 2015). Dalam penelitian ini, leverage diproksikan dengan debt to equity ratio (DER).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas tinggi. Semakin besar ukuran perusahaan, maka tuntutan dari *stakeholder* yang diterima oleh perusahaan untuk laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi akan semakin meningkat. Dimana perusahaan berskala besar dapat lebih dipercayai dalam menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan cara skala rasio dan indikator logaritma natural dari total asset ( $\ln$  Asset).

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endi Verya (2017), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang terakhir dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak ada kaitannya dalam perusahaan tersebut. Komisaris independen adalah badan didalam sebuah perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang biasanya berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi khusus yaitu menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen juga bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dan memastikan adanya keefektifitas dalam sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Komisaris independen dapat berperan aktif sebagai penengah dalam perselisihan yang kemungkinan akan terjadi diantara para manajer internal. Komisaris independen melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen dan memberikan masukan kepada manajemen.

Perusahaan yang memiliki komisaris independen lebih cenderung dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi. Dalam penelitian ini komisaris independen diprosikan dengan rasio jumlah anggota komisaris independen di bagi dengan total komisaris yang ada.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gayatri dan Suputra (2013), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018 - 2020).**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah literature pengembangan ilmu akuntansi dan acuan penelitian pada bidang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh

independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk lebih memperhatikan jalannya *struktur corporate governance* dalam kegiatan operasional perusahaan serta dapat memberikan informasi pentingnya prinsip *relevance*, *objectivity* dan *reliability* dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi serta dapat menjadi acuan dalam memberikan informasi untuk menilai tentang laporan keuangan yang berintegritas.
- c. Bagi Penulis, dengan dilakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar dapat diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.
- d. Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya mengenai integritas

laporan keuangan dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk peneliti selanjunya.

